

Article

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI 3 BULAN DMPA DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN DI TPMB ANNI LISTIAWATI

Novita Dewi Kusmira¹, Rosyidah Alfitri², Reny Retnaningsih³

¹ S-1 Kebidanan, Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

² Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

³ Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

SUBMISSION TRACK

Received: April 20, 2024

Final Revision: May 03, 2024

Available Online: June 03, 2024

KEYWORDS

3 Month Kb Injection, Weight Gain, Acceptor

CORRESPONDENCE

Phone: 085655999299

E-mail: anisarintan@gmail.com

A B S T R A C T

Injectable birth control is the most widely used form of birth control. Injectable birth control contains the hormone progesterone or a combination of the hormone estrogen progesterone. The 3-month injectable contraceptive type DMPA (depo medroxy progesterone acetate) is highly effective but has several side effects. One of the side effects that can result from using injectable birth control is weight gain. Generally, the increase in body weight is not too large, varying between less than 1 kg - 5 kg in the first year of use. **Objective:** To determine the relationship between the use of 3 month DMPA injection contraception and weight gain at TPMB Anni Listiawati. **Method:** This research uses correlational analysis with a cross sectional design. The research population was 58 3-month DMPA contraceptive acceptors at TPMB Anni Listiawati. Researchers used the Total Sampling technique with a sample size of 58 people. **Results:** The research showed that there was a significant relationship between the use of 3-month DMPA contraceptive contraceptives and the weight gain of injectable contraceptive acceptors. The results of the Chi-Square test obtained a p-value of $0.000 < 0.05$, meaning that H1 was accepted, there was a relationship between the use of 3-month DMPA contraception and weight gain at TPMB Anni Listiawati, Lumajang City. Family planning acceptors are expected to pay more attention to its benefits, advantages and side effects of the contraception to be used. It is recommended that health workers be more active in providing health education to the public, especially to mothers who are prospective family planning acceptors about the types, benefits, advantages, disadvantages and side effects of contraception.

I. INTRODUCTION

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Menurut WHO (World Health Organization), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan / direncanakan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana atau Family Planning/Planned Parenthood adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi (Maritalia, 2014).

Kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan serta merencanakan jumlah anak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang maksimal pada anak. Setiap jenis kontrasepsi yang digunakan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan kontrasepsi harus disesuaikan dengan status kesehatan wanita, efek samping, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak. Efek samping suatu metode kontrasepsi perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan terhadap keberlangsungan pemakaian kontrasepsi sehingga perlu diupayakan perlindungan efek samping (Hartanto, 2015).

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya konsepsi. Metode kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 3 yaitu : metode kontrasepsi pil, metode kontrasepsi suntik, dan metode kontrasepsi implant. Penggunaan metode kontrasepsi suntik memiliki efek samping, diantaranya : perubahan pola menstruasi, kenaikan berat badan, mual, hipertensi, sakit

kepala, payudara terasa penuh dan keputihan (Handayani, 2017).

Pemilihan metode kontrasepsi bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi, seperti karakteristik dari metode kontrasepsi, demografi dan faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan populasi akseptor. Salah satu metode kontrasepsi adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik adalah alat atau obat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menggunakan bahan baku preparat estrogen dan progesterone. Terdapat dua jenis kontrasepsi suntik, yaitu Combined Injectable Contraceptives (CICs) dan Progestine 16 only Injectable Contraceptives (PICs). Jenis PICs diantaranya adalah Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), diberikan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan CICs mengandung kombinasi dari DMPA dan estradiol valerate yang diberikan sebulan sekali (BKKBN, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 di wilayah Jawa Timur memiliki jumlah pasangan usia subur yang cukup besar yakni 7.833.818 jiwa dengan jumlah akseptor KB sendiri 5.918.135 jiwa. Karena kb adalah salah satu program keluarga berencana yang paling banyak di gemari. Pada tahun 2022 Akseptor KB Suntik di Jawa Timur adalah 47% Dari total jenis alat kontrasepsi. Sedangkan di wilayah Kabupaten Lumajang sendiri, jumlah pasangan usia subur yang terdata yakni 246.052 jiwa dengan akseptor KB berjumlah 185.503 jiwa. Dengan jumlah pengguna kontrasepsi suntik 80.495 jiwa, pil 30.479 jiwa , implant 41.126 jiwa , kondom 4311 jiwa. Dari data tersebut kb suntik merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat lumajang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan kb suntik adalah kb yang paling banyak digunakan. Kb suntik tersebut berisi hormon progesteron atau kombinasi hormon esterogen progesterone. Kb suntik 3 bulan jenis DMPA (depo medroxy progesteron acetate) memiliki efektifitas yang tinggi tetapi memiliki beberapa efek samping. Efek samping yang bisa ditimbulkan dari penggunaan kb suntik salah satu

diantaranya Peningkatan berat badan. Umumnya peningkatan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg - 5 kg dalam setahun pertama (Ajeng, 2021).

Pada penggunaan kontrasepsi suntik (DMPA) Peningkatan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik hormonal. Peningkatan berat badan, disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Jika kenaikan berat badan tidak dapat diatasi dapat berakibat obesitas, masalah psikologis terkait body image, hipertensi, jantung, diabetes dan kehamilan beresiko. Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor kontrasepsi suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus (Setyoningsih, F. Y, 2020).

Berdasarkan penelitian pada tahun 2018 di UPTD puskesmas tunjung Agung kecamatan baturaja barat ditemukan hasil penelitian dari 80 responden didapatkan 57 (71,2%) menggunakan kontrasepsi kb suntik. 43(75,4%) yang mengalami kenaikan berat badan,14 (24,6%) tidak mengalami kenaikan berat badan (AW Sumantri, 2019).

Kenaikan berat badan dapat diatasi dengan Memperhatikan dan mengurangi jumlah Asupan kalori per hari, Memenuhi kebutuhan cairan Tubuh, Meningkatkan aktifitas fisik, Mengatur menu dan jam makan juga bisa membantu berat badan tetap stabil, Melakukan olahraga rutin minimal 20-30 menit dalam sehari, Menjaga pola tidur dan istirahat cukup juga efektif menyeimbangkan hormon karena kekurangan waktu tidur dapat memengaruhi berat badan melalui beberapa mekanisme, seperti meningkatkan nafsu makan dan mengganggu regulasi hormon (Saiful hidayat,2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai hubungan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan.

II. METHODS

Metode penelitian ini menggunakan *Analitik korelasional* dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ada 58 Aseptor KB suntik 3 bulan DMPA di TPMB Anni Listiawati Peneliti menggunakan teknik Total Sampling jumlah sampel 58 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang dilaksanakan pada Bulan Januari - Maret 2024. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 39 responden (67,2%) dengan rincian 25 responden (43,1%) mengalami kenaikan ringan 1-2 kg, 12 responden (20,7%) mengalami kenaikan sedang, dan 2 responden (3,4%) mengalami kenaikan berlebih diatas 4 kg. Selain itu sebanyak 16 responden (27,6%) mengalami Penurunan berat badan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara penggunaan kb suntik 3 bulan DMPA dengan kenaikan berat badan aseptor kb suntik. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value $0,000 < 0,05$ artinya H_1 diterima ada hubungan Penggunaan Kontrasepsi 3 Bulan DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan Di TPMB Anni Listiawati Kota Lumajang.

Table 1. Hubungan lama KB suntik 3 bulan DMPA dengan kenaikan berat badan Aseptor KB suntik di TPMB Anni Listiawati Tahun 2024

Perubahan Berat Badan Akseptor KB		Lama Pemakaian		Jumlah
		< 1 tahun	>1 tahun	
Tidak ada	f	2	1	3
Kenaikan	%	3,4	1,7	5,2
BB Turun	f	11	5	16
	%	19	8,6	27,6
Kenaikan Ringan 1-2 kg	f	5	20	20
	%	8,7	34,5	43,1
Kenaikan Sedang 2-4 kg	f	0	12	12
	%	0	20,7	20,7
Kenaikan Lebih 4 kg	f	0	2	2
	%	0	3,4	3,4
Jumlah	f	18	40	58
	%	31	69	100
P value		0,000		

IV. DISCUSSION

1. Penggunaan kontrasepsi kb suntik 3 Bulan DMPA di TPMB Anni Listiawati

Berdasarkan hasil penelitian Dari 58 responden mayoritas responden memakai KB suntik selama ≥ 1 tahun yaitu sebanyak 40 responden (69,0%) dan sebanyak 18 responden (31,0%) memakai KB suntik selama < 1 tahun. Pemakaian kontrasepsi merupakan upaya mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen, penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu yang mempengaruhi fertilitas.

Rata-rata responden menggunakan KB suntik, yaitu selama ≥ 1 tahun, hal ini disebabkan responden lebih suka menggunakan kontrasepsi KB suntik dan tidak ingin menghentikannya dengan alasan tidak merasa kesulitan dalam hal biaya, dimana kontrasepsi suntik ini harganya murah atau terjangkau. Lamanya pemakaian kontrasepsi mempengaruhi kejadian efek samping yang akan timbul pada akseptor.

Semakin lama pemakaian kontrasepsi maka semakin besar kejadian efek samping yang akan timbul pada akseptor KB suntik tersebut (Hartanto, 2015). Semakin lama penggunaan suntik KB semakin meningkatnya berat badan akseptor yang memakai kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama dikarenakan banyak akseptor KB suntik yang mengatakan sudah merasa nyaman dan faham dengan efek samping dari KB tersebut dan tidak ingin memakai KB yang lain. Responden juga menyatakan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi suntik itu sangatlah mudah dan terasa nyaman, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam ber KB. Menurut Prawerti, et al (2019) alasan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dalam jangka panjang disebabkan akseptor merasa sesuai dengan kebutuhannya, selain itu juga hanya cukup pergi ke fasilitas kesehatan 3 bulan sekali saja sehingga tidak perlu bolak balik. Serta alasan yang paling banyak responden menggunakan KB suntik DMPA karena harganya relatif murah dibandingkan dengan jenis KB lainnya.

2. Kenaikan Berat Badan aseptor kb suntik 3 Bulan DMPA di TPMB Anni Listiawati

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 39 responden (67,2%) dengan rincian 25 responden (43,1%) mengalami kenaikan ringan 1-2 kg, 12 responden (20,7%) mengalami kenaikan sedang, dan 2 responden (3,4%) mengalami kenaikan berlebih diatas 4 kg. Selain itu sebanyak 16 responden (27,6%) mengalami Penurunan berat badan.

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikan ke dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. Tujuan utama dari kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang kerjanya lama dan tidak membutuhkan pemakaian setiap harinya atau setiap akan bersenggama (Hartanto, 2015).

Kandungan hormon progesteron pada kontrasepsi suntik DMPA. dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan yang disebut dengan hipotalamus. Semakin banyak hormon progesteron yang merangsang hipotalamus, maka semakin besar nafsu makan seseorang. Sehingga akseptor kontrasepsi suntik DMPA dapat lebih besar nafsu makannya dibanding kontrasepsi suntik 1 bulan (Setyoningsih, 2020).

Penambahan berat badan terjadi karena progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan serta mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan semakin bertambah. Risiko kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormone progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. Umumnya, pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg - 5 kg dalam tahun pertama. mungkin dikarenakan bertambahnya lemak dalam tubuh. Dalam Hartanto disebutkan penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh (Saifuddin, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 3 responden (5,2%) Tidak ada perubahan berat badan, dan sebanyak 16 responden (27,6%) mengalami penurunan berat badan. Asumsi peneliti responden yang berat badannya tetap disebabkan karena beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi berat badan antara lain olahraga, mengkonsumsi serat makanan, mengurangi konsumsi lemak, lebih banyak mengkonsumsi protein dan serat serta adanya perubahan perilaku seperti mengikuti pola hidup sehat, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa efek samping dari KB suntik DMPA mayoritas akseptor akan mengalami kenaikan berat badan. Hal ini bisa terlihat dari beberapa penelitian dan juga dari teori yang menyebutkan bahwa hormon progesteron akan merangsang

nafsu makan sehingga bisa menyebabkan kenaikan berat badan.

3. Hubungan penggunaan Kb Suntik 3 bulan DMPA dengan Kenaikan Berat Badan

Secara statistik penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan Kb suntik 3 bulan DMPA dengan kenaikan berat badan akseptor kb suntik di TPMB Anni Listiawati desa jokarto pada tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan berat badan akseptor KB. Kontrasepsi suntik menimbulkan efek samping yang sering dikeluhkan para akseptor KB suntik yaitu berupa peningkatan berat badan. Dalam penelitian ini satu tahun pertama 20 responden mengalami kenaikan 1-2 kg dalam katagori kenaikan ringan Hal ini disebabkan oleh efek progestin. Menurut para ahli, kontrasepsi suntik merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya sehingga menyebabkan para akseptor KB suntik mengalami obesitas. Bukti kenaikan berat badan selama penggunaan DMPA masih perdebatan. Seorang wanita yang mulai menggunakan Kb suntik 3 bulan harus mendapat saran dan edukasi tentang kemungkinan peningkatan berat badan dan mendapat konseling tentang berat badan yang sesuai dengan gaya hidup sehat (Hartanto, 2015).

Kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan karena DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan hipotalamus merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga berpotensi mengalami peningkatan berat badan. Kenaikan BB, disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak,

sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan BB bertambah (Sumantri, 2018).

Pemakaian kontrasepsi suntik jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kenaikan berat badan karena adanya kandungan hormon progesteron yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila pemakaian dosis yang tinggi atau berlebih karena dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak. Umumnya efek samping kenaikan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1-5 kg dalam 1 tahun pertama, rata-rata tiap tahun naik antara 2,3-2,9 kg (Hartanto, 2015).

Penggunaan Kb suntik 3 bulan DMPA yang kurang dari 1 tahun menunjukkan hasil banyak berat badan yang turun hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah faktor Lain seperti ibu sedang menyusui yang di mana aktifitas new mom sangat mempengaruhi berat badan, faktor lain seperti usia dimana berat badan akan berkurang sejalan dengan bertambahnya usia grafik umur kita. Secara tidak langsung aspek kejiwaan (psikologis) juga dominan mempengaruhi metabolisme didalam tubuh kita, serta aktifitas fisik juga mempengaruhi penurunan berat badan.

Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan akan semakin besar pula memiliki resiko peningkatan berat badan. Kenaikan berat badan tersebut kemungkinan disebabkan hormon progesteron yang terdapat dalam KB suntik meningkatkan nafsu makan dan mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Selain itu, hormon progesteron juga meningkatkan nafsu makan dan menurunkan aktivitas fisik. Sebagai akibatnya pemakaian KB suntik

dapat menyebabkan peningkatan berat badan.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Mayoritas responden menggunakan KB suntik 3 bulan selama 1 tahun mengalami kenaikan.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kb suntik 3 bulan DMPA dengan kenaikan berat badan akseptor KB dengan nilai $p = 0,000$

REFERENCES

- Affandi, dkk. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Ajeng Retno Sari Dewi Sri Utari(2021). Hubungan KB Suntik DMPA Dengan Perubahan Berat Badan Di BPM Sri Sulasmi Sragen. Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
- BKKBN. (2015). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- DataBPS(Badan pusat stastistik) (2022)
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/14/2284/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>
 Diakses 30 september 2023
- Dewi Purba & Basaria Manurung (2022). Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Maga Kabupaten Mandailing Natal. Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan Vol. 1, No. 1 Februari 2023
- Dian Purnama Sari (2021) . Efek Samping Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin. Vol 6 No 2 (2021): Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)
<https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/297>.Diakses 30 september 2023
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi SumateraUtara
- Rodiah, S.ST (2022). Kontrasepsi Tepat Tingkatkan Kesehatan Reproduksi.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1143/kontrasepsi-tepat-tingkatkan-kesehatan-reproduksi.
 Diakses 2 oktober 2023
- Handayani, S. (2017). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hardinsyah. (2017). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hartanto, H. (2015). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Herawati, R. (2015). Hubungan Berat Badan Ibu dengan Pemakaian KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian. Riau
- Hidayat, A. A. A. (2017). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data : Contoh Aplikasi Studi Kasus. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto, K. (2014). Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung : Alfabeta
- Istiany, A.R. (2014). Gizi Terapan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khoiriah, A. (2017). Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Kesehatan (JK)*. Vol. 8, No. 2. Pp. 310-314
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Laporan BKKBN Pelayanan Peserta KB Baru yang Dilayani Oleh Faskes Jejaring (Praktik Bidan Mandiri) Tahun 2021
- Nugroho, T dan Utama I.B. (2014). Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pramasari, N. D. (2017). Hubungan Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) dengan Ketidakteraturan Siklus Haid pada Pengguna Akseptor KB Suntik
- Pinem, S. (2015). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Rahmandita, A.P. (2017). Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Aktivitas Fisik pada Wanita (20-54 Tahun) Obesitas Sentral dan Non Sentral. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Saifuddin, A.B. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Septianingrum, dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol. 5 No. 1. Pp. 15-19
- Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 6, No. 3. Pp. 298-304
- Sulistiyawati, A. (2013). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Salemba Medika
- Sumber/source: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur/ Publik health office jawa timur province
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- ² Study Report: Pharmacokinetic Study of Three Dose Combination of Medroxyprogesterone Acetate and Estradiol Cypionate Intramuscular Injection (25/5 Mg, 65/7.5 Mg, and 120/10 Mg) Produced by PT Harsen Laboratories, Indonesia (Gestin F1, F2, and F3)
- Vina Sari1 , Wiwik Afridah2(2020). Literature Review: Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Tiga. 1Bagian KIA/KESPRO, Prodi S1 Kesehatan Masyarakat